

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SYARIAH SUBSEKTOR
ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SE)**

Oleh :

NOVYTA SYAFITRI
NIM 4032017050

Program Studi
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SYARIAH SUBSEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

Oleh :

Novyta Syafitri

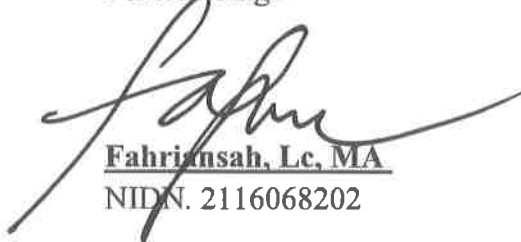
NIM. 4032017050

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 10 Agustus 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Fahriansah, Lc, MA
NIDN. 2116068202

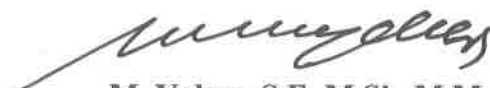
Pembimbing II



Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



M. Yahya, S.E, M.Si., M.M
NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

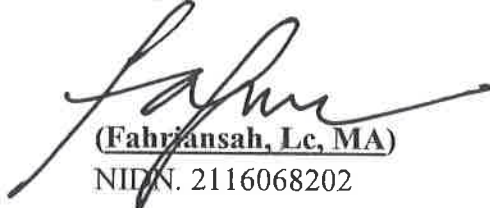
Skripsi Berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SYARIAH SUBSEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019” an. NOVYTA SYAFITRI, NIM 4032017050 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada 19 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 19 Oktober 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa


Penguji I/Ketua


(Fahriansah, Lc, MA)
NIDN. 2116068202


Penguji II/Sekretaris


(Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak)
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III/Anggota


(Mulyadi, MA)
NIP. 19770729 200604 1 003

Penguji IV/Anggota


(Chahayu Astina, S.E, M.Si)
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa


(Dr. Iskandar Budiman, M.CL)

NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novyta Syafitri

NIM : 4032017050

Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 16 November 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jln. Lilawangsa Dusun II Aloe Saboh, Desa Geudubang
Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Syariah Subsektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 13 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Novyta Syafitri

ABSTRAK

Setiap perusahaan pada intinya ialah untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang maksimal agar dapat membiayai operasional perusahaan, sebagai cadangan dana untuk suatu kebutuhan investasi perusahaan serta untuk keperluan ekspansi perusahaan di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan syariah subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek pada penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Analisis data yang digunakan regresi dengan menggunakan data panel. Hasil dari penelitian ini yaitu likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dimana dari uji t diperoleh nilai signifikansi $0,3048 > 0,05$. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dimana dari uji t diperoleh signifikansi sebesar $0,0167 < 0,05$. Likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dimana dari uji F diperoleh nilai F sig $0,011160 < 0,05$. Maka kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan syariah subsektor energi. Dari hasil penelitian diharapkan perusahaan agar lebih mampu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh profitabilitas melalui likuiditas dan solvabilitas.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Subsektor Energi

ABSTRACT

In essence, every company is to get the maximum profit or profit in order to finance the company's operations, as a reserve fund for a company's investment needs and for the company's expansion needs in the future. The purpose of this study was to examine and analyze the effect of liquidity and solvency on profitability either partially or simultaneously. This research is a quantitative research using secondary data in the form of the company's annual financial statements. The subjects in this study are energy sub-sector sharia companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the objects in this study are liquidity, solvency and profitability. Analysis of the data used regression using panel data. The result of this study is that liquidity partially has a negative and insignificant effect on profitability, where from the t-test obtained a significance value of $0.3048 > 0.05$. Solvency partially positive and significant effect on profitability, where the t test obtained a significance of $0.0167 < 0.05$. Liquidity and solvency simultaneously have a positive and significant effect on profitability, where from the F test the F value sig $0.011160 < 0.05$. So the conclusion of this study shows that liquidity and solvency have a positive and significant impact on the profitability of Islamic companies in the energy sub-sector. From the results of the study, it is expected that the company will be able to improve its ability to obtain profitability through liquidity and solvency.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Profitability, Energy Subsector*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji serta syukur penulis ucapkan kepada Tuhan pencipta alam semesta ini Allah SWT. Karena dengan anugerah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Syariah Subsektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019" sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari arahan, bimbingan, saran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak M. Yahya, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa.
4. Bapak Fahriansah, Lc, MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, kritik dan sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, kritikan, nasihat, serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini, juga sekaligus Dosen Pembimbing

Akademik yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Kedua Orangtua yaitu Bapak dan Mamak yang selalu memberikan semangat, dorongan, bantuan dan motivasi serta do'a demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan kuliah dan mencapai kesuksesan serta Abang dan Adik yang saya sayangi.
8. Sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa MKS IAIN Langsa angkatan 2017 yang selalu setia menemani, membantu dan memotivasi penulis agar cepat menyelesaikan studi, khususnya Sayyidah Azzafira, Sari Fitriani, Nurwidiya Putri, Rosmawar, Tri Analia Juwita, dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa FEBI angkatan 2017 yaitu Silvia Marsudillah, Nurjihan Azizah, Novyta Yana, Salwa Indah Sari Hilda Syahfitri dan Sri Rezeky terima kasih atas kebersamaannya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis islam.

Langsa, 08 Agustus 2021

Penulis

Novyta Syafitri

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Perumusan Masalah.....	9
1.5. Penjelasan Istilah	10
1.6. Tujuan dan Manfaat Masalah	11
1.6.1. Tujuan Masalah.....	11
1.6.2. Manfaat Masalah.....	11
1.7. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEOROTIS	14
2.1. Likuiditas	14
2.1.1. Pengertian Likuiditas.....	14
2.1.2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	15
2.1.3. Jenis-Jenis Likuiditas	16

2.2. Solvabilitas	17
2.2.1. Pengertian Solvabilitas	17
2.2.2. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas.....	18
2.2.3. Jenis-Jenis Solvabilitas.....	20
2.3. Profitabilitas	22
2.3.1. Pengertian Profitabilitas	22
2.3.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	23
2.3.3. Jenis-Jenis Profitabilitas.....	24
2.4. Pasar Modal	26
2.4.1. Pengertian Pasar Modal.....	26
2.4.2. Perbedaan pasar modal konvensional dan syariah	27
2.4.3. Fungsi Pasar Modal.....	28
2.5. Saham Syariah.....	29
2.5.1. Pengertian saham syariah	29
2.5.2. Perbedaan Saham Syari'ah dengan Saham Konvensional	31
2.5.3. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	32
2.5.3.1. Subsektor Energi	33
2.6. Penelitian Sebelumnya	34
2.7. Kerangka Teoritis	39
2.8. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Pendekatan Penelitian.....	41
3.2. Data dan Sumber Data.....	41
3.3. Populasi dan Sample	42
3.3.1. Populasi	42
3.3.2. Sample.....	43
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	44
3.4.1. Variabel Independen.....	44
3.4.2. Variabel Dependen.....	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data	46
3.6. Teknik Analisis Data	46

3.6.1. Uji Asumsi Klasik	46
3.6.1.1. Uji Normalitas	47
3.6.1.2. Uji Multikolinearitas	47
3.6.1.3. Uji Heterokedastisitas.....	48
3.6.1.4. Uji Autokorelasi	49
3.6.2. Analisis Regresi Berganda	49
3.6.3. Uji Hipotesis.....	50
3.6.3.1. Pemilihan Estimasi Model Terbaik	50
3.6.3.2. Pengujian Model.....	51
3.6.3.3. Uji Statistik t (Persial)	54
3.6.3.4. Uji F (Simultan)	54
3.6.3.5. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
4.1. Deskripsi Obyek Peneliti.....	56
4.1.1. Sejarah Perusahaan	56
4.1.1.1. Sejarah Singkat PT. Mitra Energi Persada Tbk.....	56
4.1.1.2. Sejarah Singkat PT. Leyand Internasional Tbk.....	57
4.1.1.3. Sejarah Singkat Perusahaan Gas Negara Tbk	58
4.1.1.4. Sejarah Singkat PT. Cikarang Listrindo Tbk	59
4.1.1.5. Sejarah Singkat PT. Rukun Raharja Tbk	60
4.1.1.6. Sejarah Singkat PT. Terregra Asia Energy Tbk.....	61
4.2. Deskripsi Data Penelitian	62
4.3. Uji Asumsi Klasik	63
4.3.1. Uji Normalitas	63
4.3.2. Uji Multikolinearitas	66
4.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	67
4.3.4. Uji Autokorelasi	68
4.4. Analisis Regresi Berganda	69
4.5. Uji Hipotesis.....	70
4.5.1. Hasil Pemilihan Estimasi Model Terbaik.....	70
4.5.2. Hasil Pengujian model.....	73

4.5.3. Uji Statistik t (parsial)	75
4.5.4. Uji F (Simultan).....	76
4.5.5. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).....	77
4.6. Hasil dan Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Current Ratio (CR)</i> terhadap <i>Return on Aset (ROA)</i> pada Emiten Syariah Subsektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019...	4
Tabel 1.2	<i>Debt to Aset Ratio (DAR)</i> terhadap <i>Return on Aset (ROA)</i> pada Emiten Syariah Subsektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019...	6
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya.....	34
Tabel 3.1	Subsektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia.....	43
Tabel 3.2	Definisi Operasional	45
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Energi Yang Terdaftar Di BEI.....	62
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 4.6	Hasil Regresi Berganda <i>Random Effect Model (REM)</i>	69
Tabel 4.7	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	70
Tabel 4.8	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	71
Tabel 4.9	<i>Random Effect Model (REM)</i>	72
Tabel 4.10	Uji Chow	73
Tabel 4.11	Uji Hausman Test.....	73
Tabel 4.12	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	74
Tabel 4.13	Hasil Uji t.....	75
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisiensi Determinasi(R^2).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Return on Aset</i> (ROA) pada Emiten Syariah Subsektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	3
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-Plot	65
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sample Penelitian.....	87
Lampiran 2	Data Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Energi Yang Terdaftar Di BEI	88
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas.....	89
Lampiran 4	Hasil Uji Normal P-Plot	89
Lampiran 5	Hasil Uji Normalitas Histogram.....	90
Lampiran 6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	90
Lampiran 7	Hasil Uji Heterokedastisitas	90
Lampiran 8	Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Lampiran 9	Hasil Regresi Berganda <i>Random Effect Model (REM)</i>	91
Lampiran 10	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	91
Lampiran 11	<i>fixed effect Model (FEM)</i>	91
Lampiran 12	<i>Random Effect Model (REM)</i>	92
Lampiran 13	Uji Chow.....	93
Lampiran 14	Uji Hausman Test.....	93
Lampiran 15	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	93
Lampiran 16	Hasil Uji t.....	94
Lampiran 17	Hasil Uji Simultan (Uji F) & Uji Koefisien Determinasi (R^2)	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan sektor yang memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat dan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹ Pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan aspek yang penting dalam mempercepat proses pembangunan nasional. Perkembangan ekonomi nasional tidak terpisahkan dari ketersediaan infrastruktur, seperti sarana sistem penyediaan layanan listrik, sarana transportasi, telekomunikasi, sistem penyediaan air bersih, irigasi dan sanitasi. Dalam hal ini menjadikan perusahaan (emiten) sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan itu berpeluang untuk menarik minat para investor. Perusahaan subsektor energi merupakan emiten pada pasar modal.

Perdagangan saham di pasar modal merupakan Salah satu yang memberikan pengaruh terhadap perekonomian nasional. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan atau kekurangan modal untuk bertransaksi dalam jangka waktu yang panjang atau lebih dari satu tahun. Pasar modal juga dapat di definisikan suatu wadah atau tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen jangka panjang, baik dalam

¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 9.

bentuk modal maupun hutang.² Pasar modal memiliki dua peranan penting yaitu peran di bidang ekonomi dan peran di bidang keuangan. Peranan pasar modal di bidang ekonomi adalah sebagai tempat bertemunya antara pihak-pihak yang berkepentingan untuk investasi (investor) dan perusahaan sebagai penerbit instrumen/efek menjadi pihak yang membutuhkan dana sedangkan peranan pasar modal bidang keuangan yaitu pasar modal memberikan kesempatan atas pengembalian baik dalam hal investasi atau jual beli efek.³

Energi memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan kemajuan suatu negara. Seluruh aktivitas kehidupan manusia bisa dilakukan dengan melibatkan penggunaan energi. Subsektor energi merupakan sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi dan memerlukan perhatian penuh serta berkelanjutan. Pembangunan terhadap subsektor energi diharapkan mampu menarik perhatian investor untuk menggarap potensi dari sektor energi.

Setiap perusahaan pada intinya ialah untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang maksimal. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang maksimal dapat membiayai operasional perusahaan, sebagai cadangan dana untuk suatu kebutuhan investasi perusahaan serta untuk keperluan ekspansi perusahaan di masa depan. Profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (jumlah laba yang besar membuat kinerja perusahaan semakin baik).⁴ Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio

² Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) h. 274.

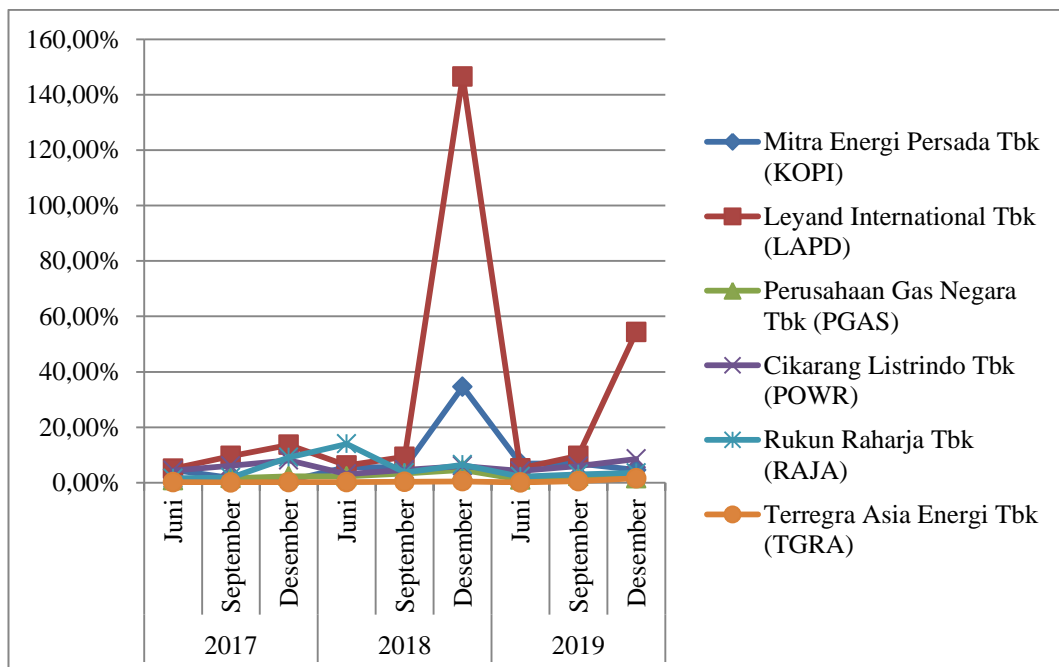
³ Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) h. 34.

⁴ Ratno Agriyanto, *Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan* (Semarang, 2014), h. 6.

profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Dan bagi investor kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.⁵

Gambar 1.1

Return on Aset (ROA) pada Emiten Syariah Subsektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat persentase profitabilitas melalui *Return on Asset (ROA)* masing-masing perusahaan pada emiten-emiten tersebut diatas mengalami kenaikan dan penurunan yang dimana hal tersebut menjadi permasalahan yang harus diperhitungkan oleh perusahaan. Dikarenakan *return on asset (ROA)* itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

⁵ John J. Wild, et al, *Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.110.

dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.⁶ Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi, maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Akan tetapi pada grafik gambar 1.1 menunjukkan adanya penurunan *Return on Asset* (ROA) yang dapat memberikan hambatan pertumbuhan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas. Artinya jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan tingkat solvabilitas yang rendah pula maka hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.⁷

Tabel 1.1
***Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Aset* (ROA) pada Emiten Syariah**
Subsektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Rasio</i> (CR)	<i>Return on Aset</i> (ROA)
1	Mitra Energi Persada Tbk (KOPI)	2017	404,62%	0,67%
		2018	120,66%	34,59%
		2019	130,80%	4,57%
2	Leyand International Tbk (LAPD)	2017	13,42%	13,65%
		2018	15,69%	146,52%
		2019	7,73%	54,34%
3	Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	2017	387,44%	2,34%
		2018	154,16%	4,59%
		2019	196,60%	1,53%
4	Cikarang Listrindo Tbk (POWR)	2017	399,83%	8,11%
		2018	551,77%	6,02%
		2019	668,31%	8,56%

⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22.

⁷ Suad Husna Dan Enny Puadjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPPAMPYKPN, 2004), h. 64.

5	Rukun Raharja Tbk (RAJA)	2017	228,43%	9,16%
		2018	374,96%	6,50%
		2019	301,02%	3,51%
6	Terregra Asia Energi Tbk (TGRA)	2017	386,78%	0,16%
		2018	138,42%	0,50%
		2019	58,02%	1,60%

Dilihat dari tabel 1.1 diatas menunjukkan likuiditas pada *Current Ratio* pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi artinya mengalami kenaikan dan penurunan sehingga akan mempengaruhi dalam menghasilkan profitabilitas (keuntungan) perusahaan tersebut. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (jatuh temponya).⁸ Dalam penelitian ini mengukur menggunakan *Current Ratio* (CR), bahwa *Current Ratio* (CR) digunakan untuk perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.⁹ rasio likuiditas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin besar rasio likuiditas (*current ratio*), maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, bila terlalu tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampuan perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam current assets, akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal.¹⁰ Likuiditas perusahaan berbanding

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 110.

⁹ Raharjo Budi, *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 116.

¹⁰ James C. Van Horne and Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Ketigabelas, Jilid 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.10.

terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.¹¹

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.¹² Tetapi likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).¹³ Jadi peneliti ingin melihat bagaimana likuiditas apakah berpengaruh terhadap profitabilitas pada subsektor energi.

Tabel 1.2

Debt to Aset Ratio (DAR) terhadap Return on Aset (ROA) pada Emiten Syariah Subsektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Aset Ratio (DAR)</i>	<i>Return on Aset (ROA)</i>
1	Mitra Energi Persada Tbk (KOPI)	2017	18,04%	0,67%
		2018	45,48%	34,59%
		2019	41,77%	4,57%
2	Leyand International Tbk (LAPD)	2017	39,33%	13,65%
		2018	99,73%	146,52%
		2019	153,85%	54,34%
3	Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	2017	49,35%	2,34%
		2018	59,67%	4,59%
		2019	56,13%	1,53%
4	Cikarang Listrindo Tbk (POWR)	2017	51,62%	8,11%
		2018	51,07%	6,02%
		2019	50,20%	8,56%

¹¹ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 323.

¹² T. Teffi Andawina, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2013) h. 62.

¹³ M. Khafidz Mansur, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015) h. 59.

5	Rukun Raharja Tbk (RAJA)	2017	20,11%	9,16%
		2018	31,06%	6,50%
		2019	31,99%	3,51%
6	Terregra Asia Energi Tbk (TGRA)	2017	7,79%	0,16%
		2018	23,04%	0,50%
		2019	36,98%	1,60%

Dilihat dari tabel 1.2 diatas, menunjukkan solvabilitas pada *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi artinya mengalami kenaikan dan penurunan sehingga akan mempengaruhi dalam memperoleh profitabilitas suatu perusahaan. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.¹⁴ Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Semakin besar utang, maka kemungkinan beban yang ditimbulkan bagi perusahaan juga akan semakin besar. Dalam penelitian ini pengukuran solvabilitas menggunakan dari *Debt to Assets Ratio* (DAR). Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai ases perusahaan dan sebaliknya.¹⁵ Jika perusahaan semakin besar solvabilitasnya maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan sebaliknya jika perusahaan sedikit menggunakan solvabilitasnya maka profitabilitasnya akan semakin meningkat.

Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII).¹⁶ Tetapi solvabilitas terhadap profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada

¹⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 112.

¹⁵ J.P. Sitanggang, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 25.

¹⁶ M. Khafidz Mansur, "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), h. 60.

PT Kalbe Farma, Tbk. Dan secara parsial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada PT Kalbe Farma, Tbk..¹⁷ Jadi peneliti ingin melihat bagaimana solvabilitas apakah berpengaruh terhadap profitabilitas pada subsektor energi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan, maka penulis melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Syariah Subsektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi adanya beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan.¹⁸
2. Perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri untuk membiayai aktiva, maka solvabilitas akan semakin besar karena

¹⁷ Desriana, “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Kalbe Farmajbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015) h. 57-58.

¹⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPPE, 2008) h. 37.

beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun.¹⁹

3. Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada pada dua jenis rasio keuangan sebagai variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas. Sample ini hanya menggunakan subsektor energi yang termasuk dalam perusahaan syariah pada periode 2017-2019.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada emiten syariah subsektor energi yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada emiten syariah subsektor energi yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada emiten syariah subsektor energi yang terdaftar di BEI ?

¹⁹ Nadya Afrinda, "Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2013), h.3.

1.5. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini hanya mencakup beberapa istilah yaitu :

1. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.²⁰

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.²¹

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.²²

4. Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum, yaitu penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan undang-undang yang berlaku.²³

5. Sektor

Sektor adalah usaha atau industri yang dikelompokkan oleh bursa saham.

²⁰ Wardiah, M.L., *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017) h.143.

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h.151.

²² V Horne dan Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2007) h.148.

²³ <http://www.ojk.go.id>. Diakses 27 Juli 2021.

6. Subsektor Energi

Subsektor energi adalah perusahaan yang unit usahanya berhubungan langsung dengan jual beli saham energi yang diperlukan oleh masyarakat luas seperti energi listrik dan energi yang bersumber dari gas.

1.6. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.6.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial pada emiten syariah subsektor energi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas secara parsial pada emiten syariah subsektor energi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas pada emiten syariah subsektor energi yang terdaftar di BEI.

1.6.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperdalam wawasan keilmuan, pengetahuan, dan ketajaman daya pikir ilmiah dibidang yang sedang digeluti.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa informasi bagi pihak investor atau para calon investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan, terutama menyangkut soal manajemen keuangan dan strategi perusahaan untuk kedepannya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka akan disusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, batasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan disajikan teori-teori yang terkait antar variabel penelitian yakni rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas. Pada bagian ini juga akan memaparkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan yang menjadi pedoman penyusun dalam proses penelitian ini. Selanjutnya diuraikan juga kerangka pemikiran sesuai dengan teori yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, menjelaskan setiap variabel penelitian. Objek penelitian berisi tentang jenis

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian dan bab ini akan menjawab permasalahan dalam penelitian yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran atau rekomendasi dari penulis kemudian pada akhir peneliti mencantumkan daftar-daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Likuiditas

2.1.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.²⁴ Dengan demikian dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.²⁵ Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.²⁶ Dari penjelasan diatas bahwa perusahaan yang mampu membayar kewajiban lancar pada saat jatuh tempo memiliki tingkat likuiditas yang baik sehingga perusahaan mampu dengan cepat memperoleh laba dari perputaran aset perusahaan tersebut.

Dalam pengelolaan modal kerja, ada dua teori keuangan yang paling mendasar mengenai operasional, yaitu: Profitabilitas berbanding terbalik dengan

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2013), h. 130.

²⁵ Sartono, *manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (BPFE, 2012), h. 116.

²⁶ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 31.

likuiditas dan Profitabilitas bergerak bersama dengan risiko.²⁷ Dari penjelasan diatas maka dapat di asumsikan bahwa likuiditas bisa menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari hasil rasio likuiditas sebagai berikut:²⁸

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

²⁷ James C Van Horne, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012, Buku. 1), h. 262.

²⁸ Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 131.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dapat menjadi alat perencanaan ke depen yang berhubungan dengan perencanaan kas dan utang. Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3. Jenis-Jenis Likuiditas

Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Jenis-jenis rasio yang ada dalam likuiditas antara lain :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.²⁹

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio uji cepet yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).³⁰

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 134.

³⁰ *Ibid.*,h. 137.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.³¹

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan *Current Ratio*, karena lebih relevan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.2. Solvabilitas

2.2.1. Pengertian Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dibubarkan.³² Rasio ini disebut juga *Ratio leverage* menggambarkan

³¹ *Ibid.*,h.138.

³² Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (BPFE, 2010), h. 32.

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan sebuah ukuran bagaimana perusahaan membayar seluruh kewajiban dengan aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi, maka berdampak besar pada risiko kerugian akan tetapi ada kesempatan untuk menghasilkan laba yang besar. Sebaliknya perusahaan dengan solvabilitas yang rendah, maka risiko kerugian yang dihadapi lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat *return* pada saat perekonomian tinggi.³⁴

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:³⁵

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

³³ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 303.

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2018) h. 152.

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 153.

- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
- h. Tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas terdapat 8 manfaat, yaitu:³⁶

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri
- h. Manfaat lainnya.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 154.

2.2.3. Jenis-Jenis Solvabilitas

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam solvabilitas antara lain:³⁷

1. *Debt to Asset Ratio (debt rasio)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Rasio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

2. *Debt to Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Rasio (LTDtER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang

³⁷ Kasmir, *analisis laporan keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013) h.156-159

jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{modal Sendiri}}$$

4. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage* (lingkup biaya tetap) merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned rasio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban tahunan atau jangka panjang.

Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa (lease)}}{\text{Biaya Bunga (interest) + kewajiban sewa (lease)}}$$

Namun, dalam penelitian ini penulis hanya memilih *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai alat ukur dari rasio solvabilitas karena ingin melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasio rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

2.3. Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.³⁸ Hal yang terpenting dalam laporan keuangan ialah neraca dan laba rugi. Dimana neraca merupakan suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh suatu kerja akunting, yang mendiskripsikan harta kekayaan, utang dan modal, serta memperlihatkan tentang posisi keuangan suatu bank pada suatu saat tertentu. Sedangkan laba rugi merupakan suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.³⁹

³⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 304.

³⁹ Rivai Veithzal H, dkk, *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 376 - 377

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.⁴⁰ Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari tingkat penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:⁴¹

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

⁴⁰ John J. Wild, et al, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010, Buku 1, Edisi 10) ..., h. 110.

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h. 197.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan
- g. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaatnya menurut Kasmir yang diperoleh untuk:⁴²

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan tahun sebelumnya dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Manfaat lainnya.

2.3.3. Jenis-Jenis Profitabilitas

Jenis-jenis rasio yang tergolong dalam profitabilitas adalah sebagai berikut:⁴³

1. *Gross profit margin* (margin laba kotor) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

⁴² *Ibid.*, h.198.

⁴³ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Bustaka Baru Press, 2017) h. 64.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net profit margin* (margin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

4. *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

2.4. Pasar Modal

2.4.1. Pengertian pasar modal

Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk memperkuat posisi keuangan.⁴⁴

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual

⁴⁴ Ahmad Roziq, *Investasi dan Transaksi Syariah*, (Surabaya: Dinar Media, 2012) h. 96.

beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen yang diperdagangkan dipasar modal merupakan jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadaan dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.⁴⁵

2.4.2. Perbedaan pasar modal konvensional dan syariah

Pasar modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Secara sederhana pasar modal konvensional diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip profit bunga dan memperbolehkannya spekulasi, sedangkan pasar modal yang syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip *profit loss-sharing* dan melarang adanya spekulasi.⁴⁶

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang diharapkan mampu menjalankan fungsi yang sama dengan pasar konvensional, namun dengan

⁴⁵ <http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 19 Oktober 2020.

⁴⁶ Abdul aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 72-73.

khususnya syariahnya yaitu mencerminkan keadilan dan pemerataan distribusi keuntungan. Setiap kegiatan pasar modal syariah berhubungan dengan perdagangan efek syariah, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, dimana produk dan mekanisme operasionalnya tidak bertentangan dengan hukum muamalat islamiah.⁴⁷ Pasar modal syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah digulirkan di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.⁴⁸

2.4.3. Fungsi Pasar Modal

Secara umum, fungsi pasar modal adalah sebagai berikut:

a. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan lain, lembaga atau pemerintah.

b. Sebagai sarana pemerataan pendapatan

Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden kepada para pembelinya. Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

c. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

⁴⁷ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 84.

⁴⁸ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 102.

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

d. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

e. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara

Setiap deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini dapat meningkatkan pendapatan negara.

f. Sebagai indikator perekonomian negara

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik.⁴⁹

2.5. Saham Syariah

2.5.1. Pengertian Saham Syariah

Saham syariah merupakan salah satu dari efek syariah (surat berharga) yang diterbitkan di pasar modal. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan

⁴⁹ Yenni Samri Juliati Nasution, 2015, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara", Human Falah Volume 2 No.1.

yang tidak melanggar prinsip syariah.⁵⁰ Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, artinya si pemilik saham merupakan pemilik saham. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham disebut dengan dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁵¹ Saham syariah adalah saham-saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam. Karakteristik tersebut yaitu:

1. Tidak ada transaksi yang berbasis bunga.
2. Tidak ada transaksi yang meragukan.
3. Saham harus dari perusahaan yang halal aktivitas bisnisnya.
4. Tidak ada transaksi yang tidak sesuai dengan etika dan tidak bermoral.

Pada umumnya saham yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan (emiten) yang melakukan penawaran umum yaitu ada dua macam yaitu saham biasa dan saham istimewa/preferen. Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi karena pemilik saham biasa ini tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemilik saham biasa juga tidak akan memperoleh pembayaran dividen selama perusahaan tidak memperoleh laba.

⁵⁰ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014) h. 4.

⁵¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Saham Syariah dan Obligasi Syariah Mudharabah Konversi.

Setiap pemegang saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham/RUPS dengan ketentuan *one share one vote*. Pemegang saham biasanya memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.⁵² Selanjutnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada 3 (tiga) hal yaitu ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Saham preferen lebih aman dibandingkan dengan saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu. Akan tetapi, saham preferen mempunyai kelemahan yaitu sulit untuk diperjualbelikan seperti saham biasa karena jumlahnya yang sedikit.⁵³

Dalam mekanisme saham syari'ah terdapat proses screening, yaitu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang melanggar prinsip-prinsip syari'ah. Seperti riba, perjudian (*maysir*) dan ketidak pastian (*gharar*).⁵⁴

2.5.2. Perbedaan Saham Syari'ah dengan Saham Konvensional

Perbedaan Saham Syari'ah dengan Saham Konvensional yaitu :

- a. Saham syari'ah:

⁵² James Julianto Irawan, Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis dan Praktis, (Jakarta: Kencana 2014), h.168.

⁵³ Anderian Sutedi, Pasar Modal Syari'ah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syari'ah), (Jakarta: Sinar Grafika 2011), h. 6.

⁵⁴ Refky Fielnanda, 2017 "Konsep Screening Saham Syari'ah di Indonesia", *Journal of Islamic Economics*, Vol.2 No.2.

- a) Investasi terbatas pada sektor tertentu (sesuai dengan syari'ah), dan tidak atas dasar utang.
 - b) Didasarkan pada prinsip Syari'ah (penerapan loss-profit sharing).
 - c) Melarang berbagai bentuk bunga, spekulasi dan judi.
 - d) Adanya syari'ah guideline yang mengatur berbagai aspek seperti alokasi aset, praktek investasi, perdagangan dan distribusi pendapatan.
 - e) Terdapat mekanisme screening perusahaan yang harus mengikuti prinsip syari'ah.
- b. Saham Konvensional:
- a) Investasi bebas pada seluruh sektor.
 - b) Didasarkan pada prinsip bunga.
 - c) Membolehkan spekulasi dan judi yang pada gilirannya akan mendorong fluktuasi pasar yang tidak terkendali.
 - d) Guidline investasi secara umum pada produk hukum pasar modal.⁵⁵

2.5.3. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Pembangunan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi merupakan aspek terpenting dalam mempercepat pembangunan nasional dan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi merupakan sektor yang padat modal dan menuntut pendanaan jangka panjang, sehingga investor masih dibayangi akan risiko yang tinggi ketika berinvestasi pada sektor ini. Investor tentunya akan sangat mempertimbangkan

⁵⁵ Andri Soemanta, Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah, (Yogyakarta: Prenada media, 2015), h. 45.

potensi keuntungan dan risiko yang didapat ketika hendak berinvestasi. Oleh karena itu, untuk menarik minat investor pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.⁵⁶

Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi terdiri dari subsektor energi, Subsektor Telekomunikasi, Subsektor Transportasi, Subsektor Konstruksi Non Bangunan dan Subsektor Jalan Tol, Bandara, Pelabuhan. Tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil sample pada subsektor energi.

2.5.3.1. Subsektor Energi

Daftar saham subsektor energi adalah daftar perusahaan yang unit usahanya berhubungan langsung dengan jual beli dan produk-produk yang diperjualbelikan termasuk golongan komoditas sehingga sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar komoditas dunia. Faktor yang mempengaruhi terhadap harga saham energi yaitu faktor pertama berasal dari kondisi mikro ekonomi perusahaan itu sendiri yang secara berkala disampaikan melalui laporan keuangan. Faktor kedua adalah faktor psikologis investor terhadap persepsi kewajaran harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal.⁵⁷

⁵⁶ Novita Hadiningtyas, “analisis finansial distress pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia” (skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta, 2019) h. 2.

⁵⁷ Furchan, “Daftar saham subsektor energi (energi), <http://www.belajarcuan.com>. Diakses tanggal 19 Oktober 2020.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Ni Made Riska Sari dkk (2020)	Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI	1. Objek penelitiannya (sektor yang digunakan sebagai objek adalah Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara). 2. Priode waktu penelitian yang digunakan (2017- 2018). 3. Penggunaan DER sebagai proksi solvabilitas	1. Sama-sama meneliti terkait dengan pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas 2. Penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas dan CR sebagai proksi likuiditas. 3. Menggunakan metode analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI

				linier berganda.	
2	Gusti Alit Suputra (2020)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Biaya Bunga Terhadap Profitabilitas di Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar Periode 2013-2019)	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitiannya (sektor yang digunakan Pada Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar. Menggunakan rasio biaya bunga dengan proksi <i>interest expose ratio</i>. Periode waktu penelitian yang digunakan (2013-2019). 	<ol style="list-style-type: none"> Sama-sama meneliti terkait dengan pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas. Penggunaan CR sebagai proksi likuiditas dan DAR sebagai proksi Solvabilitas. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. 	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berdampak negatif terhadap profitabilitas dan solvabilitas berdampak positif terhadap profitabilitas sedangkan biaya bunga berdampak negatif terhadap profitabilitas.
3	Lifany	Pengaruh	1. Objek	1. Sama-sama	Hasil penelitian ini

	(2017)	Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	penelitiannya (pada PT unilever Indonesia, Tbk.) 2. Penggunaan ROE sebagai proksi profitabilitas dan DER sebagai proksi solvabilitas 3. Periode waktu penelitian yang digunakan (2008- 2015)	meneliti terkait dengan pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas. 2. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	menunjukkan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada PT unilever Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4	Amrita Maulidia Rahmah (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di	1. Objek penelitiannya (Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 2. Menggunakan rasio aktivitas. 3. Periode waktu penelitian yang	1. Sama-sama meneliti terkait dengan pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas. 2. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas dan ada pengaruh positif dan signifikan secara

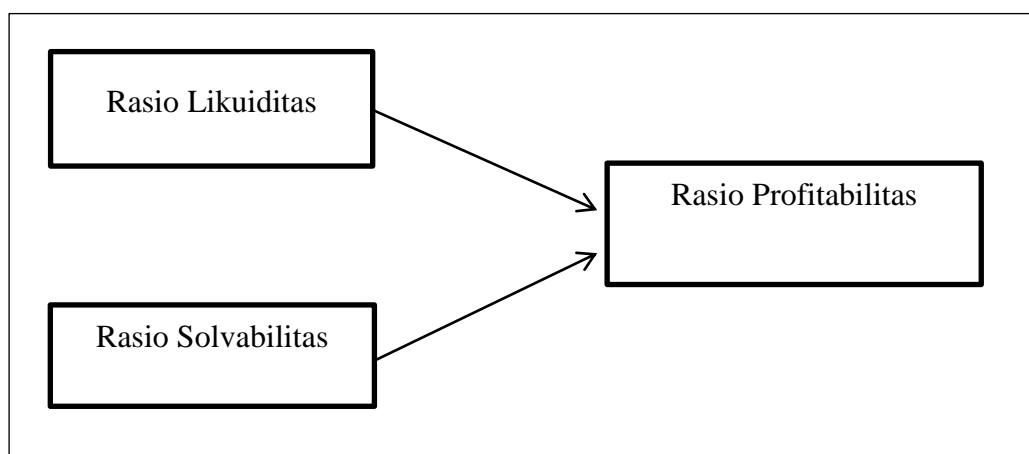
		Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.	digunakan (2012-2014).		parsial likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Aminar Sutra Dewi (2018)	Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Objek penelitiannya (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) 2. Periode waktu penelitian yang digunakan (2006-2015).	1. Sama-sama meneliti terkait dengan pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas. 2. Menggunakan metode analisis regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa

		Periode 2013-2015		berganda.	Efek Indonesia.
6	Astrid Nurmayangsari (2021)	Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI 2012-2017	<p>1. Objek penelitiannya (Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Subsektor Semen)</p> <p>2. Penggunaan DER sebagai proksi Solvabilitas</p> <p>3. Periode waktu penelitian yang digunakan (2012-2017).</p>	<p>1. Sama-sama meneliti terkait dengan pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Subsektor Semen Yang Terdaftar Di BEI.</p>

2.7. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dibuat dalam sebuah skema agar seluruh isi penelitian dapat diketahui dengan jelas, mulai dari mekanisme ketersediaan data, pengolahan, dan penyajiannya, yang mana semua itu dilakukan dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah yang sedang diteliti. Sebagai gambaran dalam penyelesaian masalah maka diperlukan adanya kerangka teoritik yang terperinci, agar penelitian ini akan lebih terarah. Adapun kerangka teoritis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



Sumber: Penelitian Terdahulu yang Dimodifikasi

2.8. Hipotesis

Hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian.⁵⁸ Berdasarkan pada kajian teori dan perumusan masalah, serta kerangka teoritis tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

⁵⁸ Consuelo G. Sevilla, et al, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 2006), h. 13.

Ho1 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ho2 : Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ho3 : Likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha3 : Likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu fakta atau keterangan dinyatakan dalam bentuk bilangan atau skala *numeric* (angka).⁵⁹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data-data yang bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi yang digunakan untuk meneliti objek, populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan, data yang dikumpulkan dan sumber data yang dibutuhkan serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.⁶⁰

3.2. Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan⁶¹. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang sudah diproses oleh pihak tertentu dan

⁵⁹ *Ibid*, h.73.

⁶⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 13.

⁶¹ Dr. Muhamad, M.Ag, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 97.

diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media.⁶² Sumber yang dipakai untuk mendapatkan data-data tersebut yaitu yang diperoleh dari situs *Indonesia Index Exchange (IDX)* dan yang tergabung dalam saham syariah perusahaan subsektor energi, datanya berupa laporan keuangan tahunan dan daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) perusahaan subsektor energi periode 2017 sampai 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuhan, lembaga atau institusi, dokumen, kelompok, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.⁶³ Atau populasi juga bisa dikatakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya bisa dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini ialah Perusahaan Subsektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

⁶² Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 32.

⁶³ Jusuf Soewandi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 129.

Tabel 3.1
Subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode saham	Nama saham	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)	Saham syariah
1	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	02 September 2019	Tidak
2	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	23 April 2001	Ya
3	LAPD	Leyand International Tbk	17 Juli 2001	Ya
4	MPOW	Megapower Makmur Tbk	05 Juli 2017	Tidak
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	15 Desember 2003	Ya
6	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	14 Juni 2016	Ya
7	RAJA	Rukun Raharja Tbk	19 April 2006	Ya
8	TGRA	Terregra Asia Energi Tbk	16 Mei 2017	Ya

3.3.2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang

diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.⁶⁴

Dari tabel 3.1 penulis mengambil sample untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang masuk dalam perusahaan subsektor energi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada perusahaan Mitra Energi Persada Tbk., Leyand International Tbk., Perusahaan Gas Negara Tbk., Cikarang Listrindo Tbk., Rukun Raharja Tbk. dan Terregra Asia Energi Tbk.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁵ Variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen).

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel independen (bebas) yaitu likuiditas dan solvabilitas yang merupakan ada kaitannya dalam menghasilkan laba (keuntungan) pada suatu perusahaan. Berdasarkan judul penelitian “pengaruh

⁶⁴ *Ibid.*, h. 132.

⁶⁵ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38.

likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan syariah subsektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019”

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁶ Dalam hal ini variabel yang di gunakan adalah rasio profitabilitas dengan fokus pada *Return On Assets* (ROA).

Definisi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Likuiditas	<i>current ratio</i> atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hutang jangka pendek perusahaan ketika jatuh tempo. ⁶⁷	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas	<i>Debt to Asset</i> merupakan rasio yang sering digunakan mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. ⁶⁸	$DAR = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio

⁶⁶ *Ibid.*, h. 39.

⁶⁷ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Teori dan Soal Jawab*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.121.

⁶⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 156

Profitabilitas	<i>Return on assets</i> (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ⁶⁹	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
----------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	-------

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau studi pustaka. Metode dokumentasi atau studi pustaka adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 melalui website resmi perusahaan dan www.idx.co.id yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan metode:

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi linear dilakukan, data yang ada harus diuji kelayakannya dengan menggunakan uji asumsi klasik agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias. Agar mendapatkan regresi yang baik, harus memenuhi asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi

⁶⁹ Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h.199.

klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedostisitas, serta uji autokorelasi.⁷⁰

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data outlier (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya.⁷¹ Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi sudah terdistribusi dengan normal.⁷²

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya multikoleniaritas pada suatu model adalah sebagai berikut :

1. proses dan cara dalam pengambilan data serta kecilnya ukuran sampel yang digunakan.
2. Adanya pola pergerakan data yang relatif sama atau saling terkait.

⁷⁰ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 53.

⁷¹ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 126.

⁷² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 169.

3. spesifikasi model.⁷³

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi antarvariabel independen, maka adanya masalah multikolinearitas. Jika nilai pada tiap variabel $< 10,00$, maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut tidak terjadi multikoloniaritas.

3.6.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heterokedastisitas apabila $\alpha > 0,05$.⁷⁴ Masalah heterokedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey (BPG)*.

Kriteria yang digunakan dalam uji *Breusch Pagan Godfrey (BPG)* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Prob. Chi Square* $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai *Prob. Chi Square* $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heterokedastisitas.

⁷³ Setyo Tri Wahyudi, S.E., M.Ec., Ph.D., “*Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-Views*”, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada), 2016. h. 138.

⁷⁴ Agus Tri Basuki, “*Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*”, (Yogyakarta: Danisa Media), 2016, h. 61.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar keseluruhan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).⁷⁵ Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *lagrange multiplier* (LM Test) atau disebut juga uji *Breusch-Godfrey* dengan melihat nilai *probability chi square*. Jika nilai *probability chi square* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi. Sebaliknya jika nilai *probability chi square* lebih terkecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka data dalam penelitian ini terkena autokorelasi. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

Bila probabilitas $Obs * R^2 > 0,05$, maka H_0 diterima

Bila probabilitas $Obs * R^2 < 0,05$, maka H_0 ditolak

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

model regresi berganda atau model regresi majemuk merupakan suatu analisis dengan model regresi yang terdiri atas lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan persamaan regresi berganda yang dirumuskan sebagai berikut:⁷⁶

⁷⁵ Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 137.

⁷⁶ Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H. & Primanti, M. R., *Cara Cerdas Menguasai EViews*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 206.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + e$$

Keterangan:

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

i : Perusahaan

t : Tahun

ROA : Profitabilitas (Return on Asset)

CR : Likuiditas (Current Ratio)

DAR : Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)

e : tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau *F-test*. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

3.6.3.1. Pemilihan Estimasi Model Terbaik

Dalam model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan model yaitu :

1. Model pertama yaitu pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) atau *Common Effect Model* (CEM). Pendekatan PLS merupakan pendekatan sederhana yang hanya menggabungkan semua data time series dan cross-section. Pendekatan ini mengestimasi data panel dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2. Model kedua yaitu pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Pendekatan FEM merupakan pendekatan yang memperhitungkan kemungkinan dimana peneliti akan menghadapi masalah *omitted-variables* atau hilangnya variabel, yang mungkin dapat membawa perubahan pada *cross-section*. Pendekatan ini menambahkan model dummy pada data panel karena adanya perubahan pada *cross-section*.
3. Model ketiga yaitu pendekatan *Random Effect Model* (REM). Pendekatan REM ini memperhitungkan *error* dari data panel dengan metode *least square*. Pendekatan ini memperhitungkan *error* dari *cross-section* dan *time series* untuk memperbaiki efisiensi proses *least square*. Pendekatan REM ini merupakan variasi dari estimasi *Generalized Least Square* (GLS). Pengujian pemilihan model data panel terbaik menggunakan uji Chow dan uji Hausman.⁷⁷

3.6.3.2. Pengujian Model

1. Uji Chow

Chow test dilakukan sebagai suatu pengujian statistik dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menyusun persamaan dengan *pooled least square* (*common effect model*).
- b. Menyusun persamaan dengan *fixed effect model*.
- c. Memilih antar *pooled least square* dan *fixed effect model*.

⁷⁷ Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H. & Primanti, M. R., Cara Cerdas Menguasai EViews. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 201.

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan hipotesis:

H_0 : menggunakan metode *common effect model*

H_1 : menggunakan metode *fixed effect model*

Sebagai penentuan dalam penerimaan atau penolakan suatu hipotesis, terdapat beberapa syarat atau kriteria antara lain:

H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ dan H_1 ditolak. Maka analisis regresi menggunakan *common effect model*.

2. Uji Hausman

Hausman test dilakukan apabila hasil pengujian pada *chow test* menerima H_1 , yaitu model *fixed effect* yang kemudian dibandingkan dengan model *random effect* melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menyusun persamaan dengan *random effect model*.
- b. Memilih antara *fixed effect model* dengan *random effect*.

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan hipotesis:

H_0 : menggunakan metode *random effect model*

H_1 : menggunakan metode *fixed effect model*

Sebagai penentuan dalam penerimaan atau penolakan suatu hipotesis, terdapat beberapa syarat atau kriteria antara lain:

H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ dan H_1 ditolak. Maka analisis regresi menggunakan *random effect model*.

H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$ dan H_1 diterima. Maka analisa regresi menggunakan *fixed effect model*.⁷⁸

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah :

H_0 : *common effect*

H_1 : *random effect*

Uji LM ini didasarkan pada *probability Breusch-Pagan*, jika nilai *probability Breusch-Pagan* kurang dari nilai alpha maka H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan sebaliknya.

Uji *lagrange multiplier* hanya digunakan saat uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang berbeda, dimana uji chow menunjukkan model yang tepat untuk digunakan adalah *common effect* sedangkan uji hausman menunjukkan model yang tepat untuk digunakan adalah *random effect*, maka diperlukan pengujian menggunakan *lagrange multiplier* untuk menentukan mana diantara kedua model tersebut yang paling tepat untuk digunakan. Namun hasil uji

⁷⁸ Nuryanto & Pambuko, *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi*, (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), h. 85.

chow dan hausman menunjukkan hasil yang sama, maka uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan.⁷⁹

3.6.3.3. Uji Statistik t (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁸⁰ Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.⁸¹

3.6.3.4. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen⁸². Uji f dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas *F-Statistic*.

Jika nilai probabilitas *F-Statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas *F-*

⁷⁹ Damodar Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 253.

⁸⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.98.

⁸¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 96.

⁸² Imam Ghazali, "*Ekonometrika: teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 48.

Statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.3.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai *R-squared* berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti semakin baik.⁸³

⁸³ Shochrul R. Ajija, et. al. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Obyek Peneliti

4.1.1. Sejarah Perusahaan

4.1.1.1. Sejarah Singkat PT. Mitra Energi Persada Tbk

PT. Mitra Energi persada Tbk didirikan pertama kali pada tanggal 24 Februari 1981 dengan nama PT. Adiwitiya Alembana merupakan perusahaan yang bergerak di bidang periklanan yang lengkap dan terpadu meliputi pelayanan jasa strategi komunikasi pemasaran, perencanaan media dan penempatan media.

Pada tahun 2001 Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 23 April 2001 dengan kode perdagangan saham KOPI. Pada tahun 2005, Perseroan melakukan perubahan kegiatan usaha utama menjadi perusahaan investasi serta mengubah nama Perseroan menjadi PT. Korpora Persada Investama Tbk sebagaimana telah disetujui oleh RUPSLB Perseroan pada tanggal 13 April 2005, sesuai yang termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 13 April 2005, dibuat dihadapan Eko Putranto, SH, Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 7 Februari 2007, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan pengumuman No. Peng-02/BEJ-PSJ/DEL/02-2007 menyangkut “Penghapusan Pencatatan Efek” (*Delisting*) PT. Korpora Persada Investama di Bursa. Penghapusan Pencatatan berlaku efektif di hari yang sama. Pada bulan Januari 2008, Perseroan mengubah nama menjadi PT. Mitra Energi Persada Tbk dan

merubah kegiatan usaha utama dari bidang advertising dan teknologi informasi menjadi bidang niaga, Penyaluran minyak dan gas alam, pembangunan pembangkit tenaga listrik, penambangan batubara dan jasa terkait lainnya melalui anak perusahaan yang beroperasi hingga saat ini. Kemudian pada bulan Juni 2008, Perseroan melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT. Aldhi Pratama Bersama, yang memiliki PT Mitra Energi Buana.

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan Kuasi Reorganisasi dalam rangka restrukturisasi usaha dan upaya penyehatan posisi keuangan. Pada tahun 2014, Perseroan melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stocks*) dengan rasio 100 banding 1. Pada tahun yang sama PT. Mulya Tara Mandiri (MTM) melakukan Mandatory Tender Offer dengan mengambil alih saham milik PT. Dika Karya Lintas Nusa (DKLN) yang mengakibatkan PT. MTM menjadi pemegang saham pengendali Perseroan yaitu sebesar 70.79%.

Pada tanggal 4 Mei 2015, PT. Mitra Energi Persada, Tbk (MEP) kembali ke Bursa setelah mendapat persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) dari Bursa Efek Indonesia. Pada 4 Mei 2015, secara resmi Saham PT. Mitra Energi Persada, Tbk kembali diperdagangkan dengan kode bursa : “KOPI”.⁸⁴

4.1.1.2. Sejarah Singkat PT. Leyand Internasional Tbk

Perseroan didirikan di Jakarta dengan nama PT. Lemahabang Perkasa berdasarkan Akta Perseroan Terbatas PT. Lemahabang Perkasa No. 52 tanggal 7 Juni 1990 sebagaimana yang diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Lemahabang Perkasa No. 43 tanggal 10 April 1995. Keduanya dibuat di hadapan

⁸⁴ <http://new.mitraenergipersada.com>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.

Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H. Pada Tahun 2001, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dan Mengubah nama Perseroan menjadi PT. Lapindo Packaging Tbk.

Pada tahun 2002 terjadi perubahan nama Perseroan menjadi PT. Lapindo International Tbk dan pada tahun 2007 berubah menjadi PT Leyand International Tbk. Bisnis utama Perseroan adalah bergerak di bidang usaha industri kemasan plastic dan telah melakukan diversifikasi usaha di bidang pembangkit tenaga listrik.

Pada tahun 2009, Perseroan melakukan divestasi divisi kemasan plastik dan merubah kegiatan usaha utamanya menjadi usaha investasi, pembangkit listrik dan energi. Pada tanggal 26 Maret 2013, Perseroan menjual PT Leyand Pontianak Power, anak perusahaan, berdasarkan akta notaris no.11. Notaris Dino Irwin Tengkan S.H, Mkn.⁸⁵

4.1.1.3. Sejarah Singkat Perusahaan Gas Negara Tbk

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Kemudian pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, PGAS diberi nama "*NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM)*". Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama PGN diganti menjadi "*Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG)*" yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961.

⁸⁵ <http://www.leyand.co.id>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.

Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai "*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*". Berdasarkan Peraturan Pemerintah tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama "*Perusahaan Umum Gas Negara*". Perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Pemerintah no.37 tahun 1994, PGAS diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi "*PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*". Kantor pusat PGAS berlokasi di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003.

4.1.1.4. Sejarah Singkat PT. Cikarang Listrindo Tbk

Cikarang Listrindo Tbk (POWR) didirikan tanggal 28 Juli 1990 dan mulai beroperasi secara komersial bulan November 1993. Cikarang Listrindo berkantor pusat di World Trade Centre 1, Lantai 17, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29 – 31, Jakarta 12920 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan POWR adalah bergerak dalam industri pusat pembangkit tenaga listrik, pemasaran, pendistribusian tenaga listrik dan agen. Pembangkit listrik POWR terletak di Cikarang-Bekasi.

Pada tanggal 07 Juni 2016, POWR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham POWR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.608.716.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juni 2016.⁸⁶

4.1.1.5. Sejarah Singkat PT. Rukun Raharja Tbk

PT Rukun Raharja Tbk yang kini dikenal sebagai perusahaan penyedia energi terintegrasi berdiri pada 24 Desember 1993. Perjalanan Perseroan bermula dari bisnis properti (*real estate*). Seiring perkembangan usaha pada 22 Januari 2003, Rukun Raharja resmi terdaftar sebagai Perusahaan Terbuka melalui pencatatan saham di Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham RAJA. Sejak saat itu, Perseroan aktif melakukan Penawaran Umum Terbatas sebagai bagian dari upaya memperkuat struktur permodalan. Pada tahun 2004, Perseroan melakukan ekspansi bisnis ke bidang jasa logistik dan pengelolaan pelabuhan di Sulawesi Utara.

Hingga akhirnya pada tahun 2010, Perseroan beralih menjadi penyedia energi terintegrasi dari hulu ke hilir yang fokus menjalankan empat pilar bisnis utama, yaitu Infrastruktur Gas, Perdagangan Gas, Pembangkit, dan Bisnis Hulu Energi. Saat ini Perseroan terus mengembangkan bisnisnya di bidang energi, antara lain melalui akuisisi usaha terkait empat pilar bisnis utama maupun pengembangan dan pembangunan proyek dalam industri sejenis dan turunannya.

⁸⁶ <http://britama.com>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.

Dari waktu ke waktu, Rukun Raharja senantiasa menjunjung tinggi komitmennya untuk membangun sinergi penyediaan energi secara berkelanjutan. Sinergi ini mencakup perdagangan gas, transportasi gas, serta pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas gas. Perseroan percaya bahwa penyediaan energi bersih secara terintegrasi akan mendukung pertumbuhan usaha di masa mendatang.⁸⁷

4.1.1.6. Sejarah Singkat PT. Terregra Asia Energy Tbk

Terregra Asia Energy Tbk (TGRA) didirikan tanggal 07 Nopember 1995 dengan nama PT Mitra Megatama Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. PT Mitra Megatama Perkasa menjadi PT Terregra Asia Energy pada tahun 2016 karena mengalihkan fokusnya ke pembangkit listrik tenaga volta hidro dan surya. Terregra sekarang membangun armada pembangkit listrik tenaga air dan pengembangan atap voli dan atap skala atas.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TGRA adalah bergerak dibidang perdagangan umum, kontraktor teknik sipil basah maupun kering, serta arsitektur serta jasa kecuali jasa dalam bidang hukum. Kegiatan utama TGRA yaitu bergerak dalam bidang ketenagalistrikan, perdagangan, pembangunan dan jasa yang berhubungan dengan pembangkit listrik berkedudukan di Jakarta Barat.

Pada tanggal 28 April 2017, TGRA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TGRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham.

⁸⁷ <https://raja.co.id>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 2017.⁸⁸

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini data diperoleh dari sumber data yang sudah diproses oleh pihak tertentu yaitu diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan subsektor Energi periode 2017 sampai 2019. Data yang digunakan hanya perusahaan yang masuk ke dalam perusahaan syariah.

Dari kriteria yang ditetapkan diatas, dapat diperoleh daftar perusahaan subsektor energi yang telah memenuhi kriteria sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mitra Energi Persada Tbk (KOPI)
2. Leyand Internasional Tbk (LAPD)
3. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)
4. Cikarang Listrindo Tbk (POWR)
5. Rukun Raharja Tbk (RAJA)
6. Terregra Asia Energi Tbk (TGRA)

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Energi Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DAR	ROA
			(%)	(%)	(%)
1	KOPI	2017	404,62	18,04	0,67
		2018	120,66	45,48	34,59
		2019	130,80	41,77	4,57

⁸⁸ <http://britama.com>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.

No.	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DAR	ROA
			(%)	(%)	(%)
2	LAPD	2017	13,42	39,33	13,65
		2018	15,69	99,73	146,52
		2019	7,73	153,85	54,34
3	PGAS	2017	387,44	49,35	2,34
		2018	154,16	59,67	4,59
		2019	196,60	56,13	1,53
4	POWR	2017	399,83	51,62	8,11
		2018	551,77	51,07	6,02
		2019	668,31	50,20	8,56
5	RAJA	2017	228,43	20,11	9,16
		2018	374,96	31,05	6,50
		2019	301,02	31,99	3,51
6	TGRA	2017	386,78	7,79	0,16
		2018	138,42	23,04	0,50
		2019	58,02	36,98	1,60

Sumber: Data diolah, 2021

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini dapat juga dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov*, *Test* metode *normal probability plots*, dan metode histogram yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁸⁹

⁸⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 169.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.00634034
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245

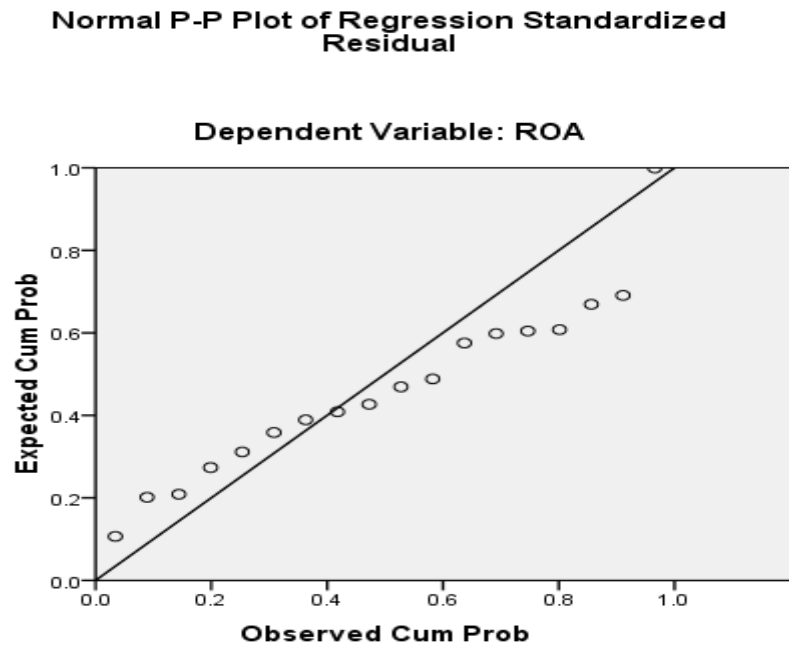
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,245 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau prasyarat normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan secara visual dengan menggunakan Normal P-Plot. Dengan ketentuan dalam normal p-plot yaitu suatu variabel dikatakan normal jika titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik data searah mengikuti garis diagonal.

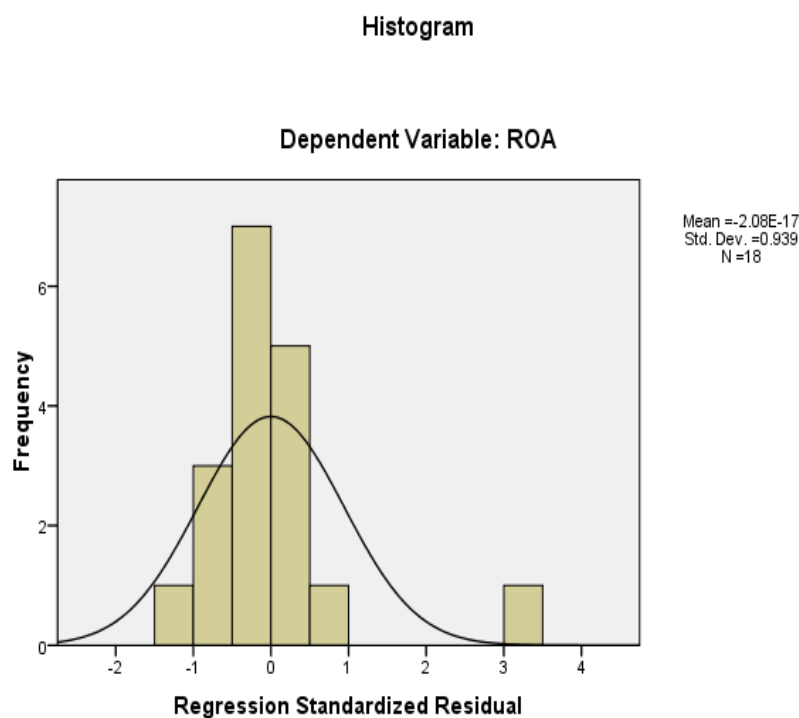
Gambar 4.1
Hasil Uji Normal P-Plot



Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data dari setiap observasi berada dekat dengan garis linear atau dapat dikatakan bahwa pola dari data mengikuti garis lurus regresi (diagonal). Maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Selain uji *kolmogorov-smirnov* dan uji normal p-plot, dalam pengujian normalitas juga menggunakan metode histogram.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: *Output SPSS, 2021*

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, bentuk histogram memberikan pola yang seimbang/memiliki pola yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak untuk digunakan.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.378266
X2	-0.378266	1.000000

Sumber: *Output eviews*, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai pada semua variabel independen yaitu kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam hal ini, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	3.173540	Prob. F(2,15)	0.0709
Obs*R-squared	5.351900	Prob. Chi-Square(2)	0.0688
Scaled explained SS	15.08409	Prob. Chi-Square(2)	0.0005

Sumber: *Output eviews*, 2021

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Berdasarkan tabel 4.4 Hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan *Breusch Pagan Godfrey Test* diperoleh nilai

Obs*R² sebesar 5,351900 dengan probabilitas sebesar 0,0688. Hasil ini menunjukkan bahwa $0,0688 > 0,05$ yang berarti bahwa probabilitas lebih besar dari α . Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam homogen dan asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Adapun hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.651567	Prob. F(2,13)	0.5374
Obs*R-squared	1.639949	Prob. Chi-Square(2)	0.4404

Sumber: *Output evIEWS*, 2021

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas (Obs*R²) > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat dinyatakan asumsi autokorelasi terpenuhi. Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian asumsi autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey* diperoleh nilai Obs*R-square sebesar 1,639949 dengan probabilitas sebesar 0,4404. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua probabilitas > 0,05 artinya bahwa antara observasi residual tidak saling berkorelasi sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan sebuah teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari satu/dua variabel bebas dan variabel terikat serta bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara simultan. Variabel yang diteliti yakni likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Berdasarkan uji chow, uji hausman dan Uji *lagrange multiplier* maka uji model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Hasil regresi menggunakan model *random effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Regresi Berganda *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.160234	17.85077	-0.064996	0.9490
X1	-0.040025	0.037667	-1.062600	0.3048
X2	0.587476	0.218061	2.694091	0.0167

Sumber: *Output eviews*, 2021

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model (REM)* yang ditunjukkan pada tabel 4.6, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas sebagai berikut:

$$ROA = -1,160234 - 0,040025 CR + 0,587476 DAR$$

Keterangan:

ROA : Profitabilitas (*return on asset*)

CR : Likuiditas (*current ratio*)

DAR : Solvabilitas (*debt to asset ratio*)

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta yaitu -1,160234. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas dan solvabilitas bernilai 0, maka tingkat variabel profitabilitas adalah -1,160234.
- b. Nilai koefisien dari variabel likuiditas sebesar -0,040025 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas (*current ratio*) sebesar 1% maka tingkat variabel profitabilitas (*return on asset*) akan menurun sebesar -0,040025.
- c. Nilai koefisien dari variabel solvabilitas sebesar 0,587476 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas (*debt to asset ratio*) sebesar 1% maka tingkat variabel profitabilitas (*return on asset*) akan naik sebesar 0,587476.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Hasil Pemilihan Estimasi Model Terbaik

1. *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.7

Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.160234	17.85077	-0.064996	0.9490
X1	-0.040025	0.037667	-1.062600	0.3048
X2	0.587476	0.218061	2.694091	0.0167
R-squared	0.450853	Mean dependent var		17.05111
Adjusted R-squared	0.377634	S.D. dependent var		35.09418
S.E. of regression	27.68586	Akaike info criterion		9.630733
Sum squared resid	11497.61	Schwarz criterion		9.779128
Log likelihood	-83.67659	Hannan-Quinn criter.		9.651194
F-statistic	6.157556	Durbin-Watson stat		3.191238
Prob(F-statistic)	0.011160			

Sumber: *Output eviews*, 2021

Dari hasil data tabel 4.7 diatas menggunakan uji *common effect model* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas rasio likuiditas 0,3048 yang jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05), hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada rasio solvabilitas dapat diketahui bahwa nilai solvabilitas yaitu 0,0167 yang jauh lebih kecil dari nilai alpha ini memberikan arti bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4.8
Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.961058	28.97845	-0.067673	0.9474
X1	0.000985	0.071345	0.013811	0.9893
X2	0.389464	0.355900	1.094308	0.2995
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.577663	Mean dependent var		17.05111
Adjusted R-squared	0.282027	S.D. dependent var		35.09418
S.E. of regression	29.73645	Akaike info criterion		9.923727
Sum squared resid	8842.567	Schwarz criterion		10.31945
Log likelihood	-81.31354	Hannan-Quinn criter.		9.978291
F-statistic	1.953967	Durbin-Watson stat		4.114464
Prob(F-statistic)	0.162437			

Sumber: *Output eviws*, 2021

Dari hasil data tabel 4.8 diatas menggunakan uji *fixed effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas rasio likuiditas 0,9893 yang jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05), hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada rasio solvabilitas dapat diketahui bahwa nilai

solvabilitas yaitu 0,2995 yang jauh lebih besar dari nilai alpha ini memberikan arti bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

3. *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4.9
Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.160234	19.17291	-0.060514	0.9525
X1	-0.040025	0.040457	-0.989324	0.3382
X2	0.587476	0.234212	2.508310	0.0241
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			29.73645	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.450853	Mean dependent var	17.05111	
Adjusted R-squared	0.377634	S.D. dependent var	35.09418	
S.E. of regression	27.68586	Sum squared resid	11497.61	
F-statistic	6.157556	Durbin-Watson stat	3.191238	
Prob(F-statistic)	0.011160			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.450853	Mean dependent var	17.05111	
Sum squared resid	11497.61	Durbin-Watson stat	3.191238	

Sumber: *Output* views, 2021

Dari hasil data tabel 4.9 diatas menggunakan uji *Random Effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas rasio likuiditas 0,3382 yang jauh lebih besar dari pada nilai alpha (0,05), hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada rasio solvabilitas dapat diketahui bahwa nilai solvabilitas yaitu 0,0241 yang jauh lebih kecil dari nilai alpha ini memberikan arti bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

4.5.2. Hasil Pengujian model

1. Uji Chow

Tabel 4.10

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.600513	(5,10)	0.7014
Cross-section Chi-square	4.726108	5	0.4502

Sumber: *Output eviews*, 2021

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk crossection chi-square f, sebesar yang nilainya 0,4502 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect* untuk penelitian ini.

2. Uji Hausman Test

Tabel 4.11

Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.331782	2	0.5138

Sumber: *Output eviews*, 2021

Dari tabel 4.11 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas dalam uji hausman sebesar 0,5138. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian uji hausman lebih tepat menggunakan model *random effect*.

3. Uji *lagrange multiplier*

Berdasarkan hasil pengujian chow diperoleh hasil yang berbeda maka perlu dilakukan uji LM. Pengujian *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan

model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji lagrange multiplier adalah:

H_0 : *common effect*

H_a : *random effect*

Kriteria pengujian menyatakan jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai *probability* > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*. Pada uji *lagrange multiplier* ini diperlukan apabila uji chow menunjukkan hasil bahwa model paling cocok yang terpilih adalah model *Common Effect*, sementara pada uji hausman menunjukkan hasil bahwa model paling cocok yang terpilih adalah model *random effect*. Maka pada penelitian ini perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 4.12
Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.181540 (0.2770)	0.024754 (0.8750)	1.206294 (0.2721)
Honda	-1.086987 --	0.157335 (0.4375)	-0.657363 --
King-Wu	-1.086987 --	0.157335 (0.4375)	-0.448046 --
Standardized Honda	-0.636087 --	0.592955 (0.2766)	-3.183831 --
Standardized King-Wu	-0.636087 --	0.592955 (0.2766)	-2.705661 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.024754 (>= 0.10)

Sumber: *Output* views, 2021

Dari tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai *probability* > 0,05 (0,2770 > 0,05) maka H_0 diterima yang artinya penelitian ini menggunakan *Common Effect Model (CEM)*.

4.5.3. Uji Statistik t (parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.160234	17.85077	-0.064996	0.9490
X1	-0.040025	0.037667	-1.062600	0.3048
X2	0.587476	0.218061	2.694091	0.0167

Sumber: *Output evIEWS*, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0,3048 > \alpha$ (0,05), dengan nilai coefficient sebesar -0,040025. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan syariah subsektor energi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Variabel solvabilitas memiliki nilai tingkat signifikansi sebesar $0,0167 < \alpha$ (0,05), dengan nilai coefficient sebesar 0,587476. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka likuiditas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas pada perusahaan syariah subsektor energi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017-2019.

4.5.4. Uji F (Simultan)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.450853	Mean dependent var	17.05111
Adjusted R-squared	0.377634	S.D. dependent var	35.09418
S.E. of regression	27.68586	Akaike info criterion	9.630733
Sum squared resid	11497.61	Schwarz criterion	9.779128
Log likelihood	-83.67659	Hannan-Quinn criter.	9.651194
F-statistic	6.157556	Durbin-Watson stat	3.191238
Prob(F-statistic)	0.011160		

Sumber: *Output eviews*, 2021

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat dilihat dari nilai probabilitas (*F-statistic*) dimana $\alpha < 0,05$ yaitu sebesar 0,011160. Hal tersebut menjelaskan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.5.5. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang dapat mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.15

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.450853	Mean dependent var	17.05111
Adjusted R-squared	0.377634	S.D. dependent var	35.09418
S.E. of regression	27.68586	Akaike info criterion	9.630733
Sum squared resid	11497.61	Schwarz criterion	9.779128
Log likelihood	-83.67659	Hannan-Quinn criter.	9.651194
F-statistic	6.157556	Durbin-Watson stat	3.191238
Prob(F-statistic)	0.011160		

Sumber: *Output eviews, 2021*

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *R Square* adalah sebesar 0,450. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh oleh variabel likuiditas (X_1) dan solvabilitas (X_2) sebesar 45%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 45% = 55%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6. Hasil dan Pembahasan

1. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari nilai sig variabel likuiditas yakni $0,3382 > 0,05$ (tingkat signifikansi) yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel likuiditas dengan profitabilitas adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai coefficient sebesar -0.040025 , sehingga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan pengaruh likuiditas

berpengaruh terhadap profitabilitas bersifat negatif dan tidak signifikan yaitu H_01 diterima dan H_{a1} ditolak.

2. Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari variabel solvabilitas yakni $0,0241 < 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara variabel solvabilitas dengan profitabilitas adalah signifikan secara statistik. Sedangkan nilai coefficient sebesar 0.587476, sehingga variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka, dapat disimpulkan pengaruh variabel solvabilitas terhadap profitabilitas bersifat positif dan signifikan yaitu H_{a2} diterima dan H_02 ditolak.

3. Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara Simultan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) dimana $\alpha < 0,05$ yaitu sebesar 0,011160 Sehingga H_{a3} diterima dan H_03 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data-data hasil penelitian pada penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig $0,3048 > 0,05$.
2. Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai sig $0,0167 < 0,05$.
3. Likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar $0,011160 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

5.2. Saran

Adapun saran-saran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya, Perluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga menambahkan variabel-variabel yang lain.
2. Kepada perusahaan, diharapkan agar lebih mampu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh profitabilitas melalui likuiditas dan solvabilitas. Sebaiknya perusahaan dapat mampu mengelola hutang jangka

panjangnya untuk mendanai proses produksi agar memperoleh keuntungan serta perusahaan lebih efisien dalam pemanfaatan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agriyanto, Ratno. *Laporan Keuangan dan Analisa Laporan Keuangan*. Semarang, 2014.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H. & Primanti, M. R., *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H. & Primanti, M. R., *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Ajija, Shochrul R. et. al. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Basuki, Agus Tri. "*Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*". Yogyakarta: Danisa Media, 2016.
- Budi, Raharjo. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Saham Syariah dan Obligasi Syariah Mudharabah Konversi.

- Ghozali, Imam & Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam. “*Ekonometrika: teori, konsep dan aplikasi dengan SPSS 17*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gujarati, Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Horne, James C Van. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Horne, James C. Van and Wachowicz. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Ketigabelas, Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Horne, V. dan Wachowicz. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Husna, Suad Dan Enny Puadjastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN, 2004.
- Idrus, Muhamad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.

- Irawan, James Julianto. *Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis dan Praktis*. Jakarta: Kencana 2014.
- J. Wild, John, et al. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, Buku 1, Edisi 10, 2010.
- J.P. Sitanggung. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- _____. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Nuryanto & Pambuko. *EvIEWS Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi Dan Interpretasi*. Magelang: UNIMMA PRESS, 2018.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE, 2008.
- Roziq, Ahmad. *Investasi dan Transaksi Syariah*. Surabaya: Dinar Media, 2012.

- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, 2012.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Sevilla, Consuelo G. et al. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press, 2006.
- Soemanta, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Prenada media, 2015.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Soemitra, Andri. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Soewandi, Jusuf. *Pengantar Metode Peneliti*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, V.Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Bustaka Baru Press, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.

- Sutedi, Anderian. *Pasar Modal Syari'ah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syari'ah)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Sutedi, Andrian. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Umam, Khairul. *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Veithzal H, Rivai dkk. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Wahyudi, Setyo Tri. “*Konsep dan Penerapan Ekonometrika menggunakan E-Views*”, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Wardiah, M.L. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Wild, John J. et al, *Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Jurnal

- Fielnanda, Refky. “Konsep Screening Saham Syari'ah di Indonesia”, *Journal of Islamic Economics*, 2017.
- Nasution, Yenni Samri Juliati. “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara”, *Human Falah*, 2015.

B. Skripsi

- Andawina, T. Teffi. “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2013.

Desriana, “Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Kalbe Farmajbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2015.

Hadiningtyas, Novita. “Analisis Finansial Dist ress Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi, fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta, 2019.

Mansur, M. Khafidz. “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2014”’. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2015.

Nadya Afrinda, “Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”’. Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2013.

C. Website

Furchan, “Daftar saham subsektor energi (energi), <http://www.belajarcuan.com>. Diakses tanggal 19 Oktober 2020.

<http://britama.com>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.

<http://new.mitraenergipersada.com>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.

<http://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 19 Oktober 2020.

<http://www.leyand.co.id>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.

<http://www.ojk.go.id>. Diakses 27 Juli 2021.

<https://raja.co.id>. Diakses tanggal 7 Oktober 2021.

LAMPIRAN

Lampran 1 : Daftar Perusahaan Sample Penelitian

No.	Kode saham	Nama saham	Tanggal IPO (<i>Initial Public Offering</i>)	Saham syariah
1	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	02 September 2019	Tidak
2	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk	23 April 2001	Ya
3	LAPD	Leyand International Tbk	17 Juli 2001	Ya
4	MPOW	Megapower Makmur Tbk	05 Juli 2017	Tidak
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	15 Desember 2003	Ya
6	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	14 Juni 2016	Ya
7	RAJA	Rukun Raharja Tbk	19 April 2006	Ya
8	TGRA	Terregra Asia Energi Tbk	16 Mei 2017	Ya

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Energi Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DAR	ROA
			(%)	(%)	(%)
1	KOPI	2017	404,62	18,04	0,67
		2018	120,66	45,48	34,59
		2019	130,80	41,77	4,57
2	LAPD	2017	13,42	39,33	13,65
		2018	15,69	99,73	146,52
		2019	7,73	153,85	54,34
3	PGAS	2017	387,44	49,35	2,34
		2018	154,16	59,67	4,59
		2019	196,60	56,13	1,53
4	POWR	2017	399,83	51,62	8,11
		2018	551,77	51,07	6,02
		2019	668,31	50,20	8,56
5	RAJA	2017	228,43	20,11	9,16
		2018	374,96	31,05	6,50
		2019	301,02	31,99	3,51
6	TGRA	2017	386,78	7,79	0,16
		2018	138,42	23,04	0,50
		2019	58,02	36,98	1,60

Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

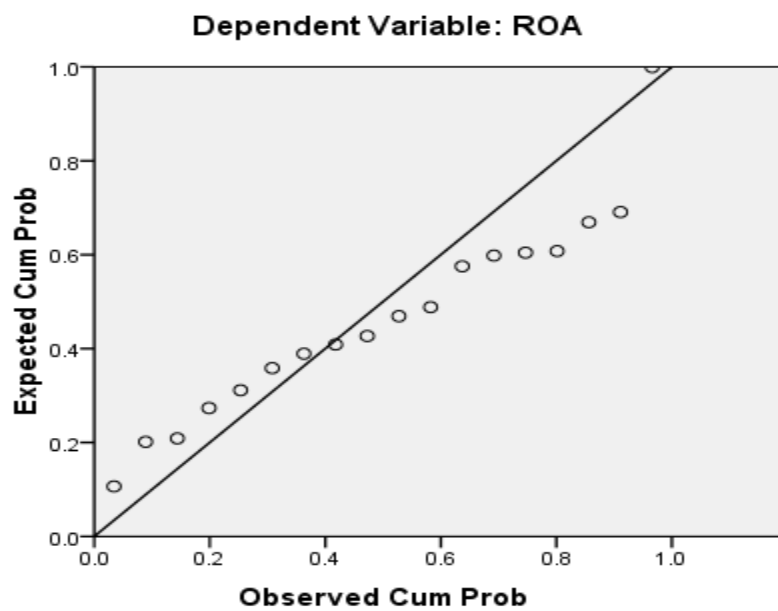
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.00634034
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245

a. Test distribution is Normal.

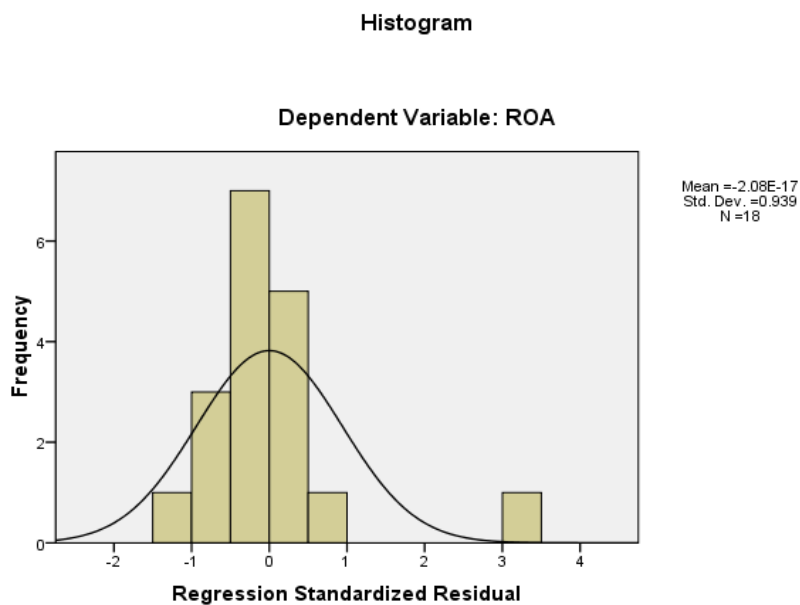
b. Calculated from data.

Lampiran 4 : Hasil Uji Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas Histogram



Lampiran 6 : Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.378266
X2	-0.378266	1.000000

Lampiran 7 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	3.173540	Prob. F(2,15)	0.0709
Obs*R-squared	5.351900	Prob. Chi-Square(2)	0.0688
Scaled explained SS	15.08409	Prob. Chi-Square(2)	0.0005

Lampiran 8 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.651567	Prob. F(2,13)	0.5374
Obs*R-squared	1.639949	Prob. Chi-Square(2)	0.4404

Lampiran 9 : Hasil Regresi Berganda *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.160234	19.17291	-0.060514	0.9525
X1	-0.040025	0.040457	-0.989324	0.3382
X2	0.587476	0.234212	2.508310	0.0241

Lampiran 10 : *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/05/21 Time: 14:14
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.160234	17.85077	-0.064996	0.9490
X1	-0.040025	0.037667	-1.062600	0.3048
X2	0.587476	0.218061	2.694091	0.0167
R-squared	0.450853	Mean dependent var		17.05111
Adjusted R-squared	0.377634	S.D. dependent var		35.09418
S.E. of regression	27.68586	Akaike info criterion		9.630733
Sum squared resid	11497.61	Schwarz criterion		9.779128
Log likelihood	-83.67659	Hannan-Quinn criter.		9.651194
F-statistic	6.157556	Durbin-Watson stat		3.191238
Prob(F-statistic)	0.011160			

Lampiran 11 : *fixed effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/05/21 Time: 14:14
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.961058	28.97845	-0.067673	0.9474
X1	0.000985	0.071345	0.013811	0.9893
X2	0.389464	0.355900	1.094308	0.2995
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.577663	Mean dependent var	17.05111
Adjusted R-squared	0.282027	S.D. dependent var	35.09418
S.E. of regression	29.73645	Akaike info criterion	9.923727
Sum squared resid	8842.567	Schwarz criterion	10.31945
Log likelihood	-81.31354	Hannan-Quinn criter.	9.978291
F-statistic	1.953967	Durbin-Watson stat	4.114464
Prob(F-statistic)	0.162437		

Lampiran 12 : Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/05/21 Time: 14:16

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 18

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.160234	19.17291	-0.060514	0.9525
X1	-0.040025	0.040457	-0.989324	0.3382
X2	0.587476	0.234212	2.508310	0.0241

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	29.73645	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.450853	Mean dependent var	17.05111
Adjusted R-squared	0.377634	S.D. dependent var	35.09418
S.E. of regression	27.68586	Sum squared resid	11497.61
F-statistic	6.157556	Durbin-Watson stat	3.191238
Prob(F-statistic)	0.011160		

Unweighted Statistics

R-squared	0.450853	Mean dependent var	17.05111
Sum squared resid	11497.61	Durbin-Watson stat	3.191238

Lampiran 13 : Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODELFEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.600513	(5,10)	0.7014
Cross-section Chi-square	4.726108	5	0.4502

Lampiran 14 : Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODELREM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.331782	2	0.5138

Tabel 15 : Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.181540 (0.2770)	0.024754 (0.8750)	1.206294 (0.2721)
Honda	-1.086987 --	0.157335 (0.4375)	-0.657363 --
King-Wu	-1.086987 --	0.157335 (0.4375)	-0.448046 --
Standardized Honda	-0.636087 --	0.592955 (0.2766)	-3.183831 --
Standardized King-Wu	-0.636087 --	0.592955 (0.2766)	-2.705661 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.024754 (≥ 0.10)

Lampiran 16 : Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.160234	17.85077	-0.064996	0.9490
X1	-0.040025	0.037667	-1.062600	0.3048
X2	0.587476	0.218061	2.694091	0.0167

Lampiran 17 : Hasil Uji Simultan (Uji F) & Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.450853	Mean dependent var	17.05111
Adjusted R-squared	0.377634	S.D. dependent var	35.09418
S.E. of regression	27.68586	Akaike info criterion	9.630733
Sum squared resid	11497.61	Schwarz criterion	9.779128
Log likelihood	-83.67659	Hannan-Quinn criter.	9.651194
F-statistic	6.157556	Durbin-Watson stat	3.191238
Prob(F-statistic)	0.011160		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Novyta Syafitri
2. NIM : 4032017050
3. Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 16 November 1999
4. Alamat : Jln. Lilawangsa Dusun II Aloe Saboh, Desa Geudubang Aceh,
Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Gedubang Jawa, Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan MTsS Geudubang Aceh, Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMA Negeri 5 Langsa, Berijazah Tahun 2017

Langsa, 08 Agustus 2021

Novyta Syafitri

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 387 TAHUN 2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan :** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 Desember 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** **Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Shelly Midesia, SE, M.Si, AK** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Novyta Syafitri**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032017050, dengan Judul Skripsi : **"Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Syariah Subsektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019"**.
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun dihitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 21 Desember 2020 M
06 Jumadil Awwal 1442 H



- Tembusan :**
1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
 2. Pembimbing I dan II;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.